EFEKTIVITAS SISTEM EVIZIA DALAM PROSES PENCATATAN DAN PENGELOLAAN JASA MEDIS DOKTER UNTUK MENDUKUNG OTOMATISASI LAPORAN KEUANGAN DI RUMAH SAKIT JIH YOGYAKARTA

Tugas Akhir Magang

Disusun Oleh :

Adira Valda Khakim - 21311309

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

EFEKTIVITAS SISTEM EVIZIA DALAM PROSES PENCATATAN DAN PENGELOLAAN JASA MEDIS DOKTER UNTUK MENDUKUNG OTOMATISASI LAPORAN KEUANGAN DI RUMAH SAKIT JIH YOGYAKARTA

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Disusun Oleh:

Nama : Adira Valda Khakim

NIM : 21311309

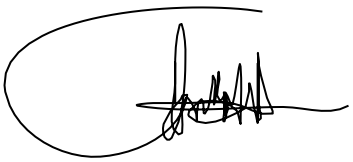
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”

Yogyakarta, 02 Mei 2024





Adira Valda Khakim

21311309

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Efektivitas Sistem Evizia dalam Proses Pencatatan
dan Pengelolaan Jasa Medis Dokter untuk Mendukung Otomatisasi
Laporan Keuangan di Rumah Sakit JIH Yogyakarta

Diajukan Oleh :

Nama	: Adira Valda Khakim
NIM	: 21311309
Program Studi	: Manajemen S1
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 07 Mei 2025
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Nurfauziah, MM

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

EFEKTIVITAS SISTEM EVIZIA DALAM PROSES PENCATATAN DAN PENGELOLAAN JASA MEDIS DOKTER UNTUK MENDUKUNG OTOMATISASI LAPORAN KEUANGAN DI RUMAH SAKIT JIH YOGYAKARTA

Disusun oleh : Adira Valda Khakim

Nomor Mahasiswa : 21311309

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Rabu 04 Juni 2025

Pembimbing TA : Nurfauziah, Dra., M.M.

Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Evizia dalam pencatatan dan pengelolaan layanan medis dokter serta dampaknya terhadap otomatisasi proses pelaporan keuangan di RS JIH, Yogyakarta. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Evizia telah meningkatkan efisiensi proses pencatatan dan akurasi data, mengganti metode manual dengan solusi digital; namun, masih menghadapi masalah seperti otomatisasi terbatas, konektivitas internet yang tidak stabil, dan kurangnya pelatihan pengguna formal. Meskipun secara teratur digunakan dan diintegrasikan ke dalam alur kerja rumah sakit, kepuasan pengguna masih moderat karena fungsionalitas sistem yang tidak lengkap dan ketergantungan pada dukungan TI. Hasil ini menunjukkan bahwa sementara Evizia berkontribusi positif terhadap transparansi dan efisiensi waktu, pengembangan sistem lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan sepenuhnya mewujudkan manfaat strategisnya untuk manajemen keuangan rumah sakit. Studi ini menyiratkan bahwa investasi dalam infrastruktur, pelatihan, dan integrasi fitur sangat penting untuk mengoptimalkan sistem informasi rumah sakit.

Kata Kunci: Sistem Informasi Evizia, Sistem Informasi Rumah Sakit, Otomasi Pelaporan Keuangan, Model DeLone dan McLean, Efektivitas Sistem

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Evizia Information System in recording and managing doctors' medical services and its impact on the automation of financial reporting processes at JIH Hospital, Yogyakarta. Using a qualitative research method based on the DeLone and McLean Information System Success Model, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that Evizia has improved the efficiency of recording processes and data accuracy, replacing manual methods with digital solutions; however, it still faces issues such as limited automation, unstable internet connectivity, and lack of formal user training. Despite being regularly used and integrated into hospital workflows, user satisfaction remains moderate due to incomplete system functionalities and reliance on IT support. These results suggest that while Evizia contributes positively to transparency and time efficiency, further system development is necessary to enhance decision-making capabilities and fully realize its strategic benefits for hospital financial management. The study implies that investing in infrastructure, training, and feature integration is crucial for optimizing hospital information systems.

***Keywords**: Evizia Information System, Hospital Information System, Financial Reporting Automation, DeLone and McLean Model, System Effectiveness*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir yang berjudul *"Efektivitas Sistem Evizia dalam Proses Pencatatan dan Pengelolaan Jasa Medis Dokter untuk Mendukung Otomatisasi Laporan Keuangan di Rumah Sakit JIH Yogyakarta"* dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman penuh ilmu dan keberkahan seperti saat ini.

Penelitian ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir magang, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata-1 (S1) pada Program Studi Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam kelancaran penelitian ini.

1. Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan nikmat, rahmat, dan petunjuk-Nya yang senantiasa menyertai, sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tanpa hambatan berarti.
2. Kepada Ayahanda dan Ibunda selaku orang tua penulis yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup penulis. Dengan doa yang tak pernah putus dan kasih sayang yang begitu dalam, Ayah dan Ibu telah menjadi penopang utama hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa cinta dan terima kasih penulis atas segala pengorbanan dan ketulusan yang telah diberikan sepanjang hidup.

3. Ibu Dra. Nurfauziah, M.M., dosen pembimbing magang dan tugas akhir yang dengan tulus dan penuh kesabaran telah membimbing penulis selama proses penyusunan laporan ini. Setiap arahan, dukungan, dan waktu yang beliau luangkan menjadi bagian yang sangat berarti bagi penulis dan memberikan dampak yang mendalam dalam proses ini. Terima kasih atas segala perhatian dan dedikasi yang Ibu berikan.
4. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, serta seluruh jajaran pengajar di Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan berharga kepada penulis.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
7. Kepada Manajemen Rumah Sakit JIH Yogyakarta beserta seluruh jajaran direksi dan staf terkait atas kesempatan dan dukungan selama kegiatan magang dan penelitian tugas akhir ini. Terima kasih atas keterbukaan, kerja sama, serta izin yang diberikan untuk terlibat langsung di lingkungan kerja profesional. Pengalaman ini tidak hanya memperluas pemahaman praktis, tetapi juga memperdalam pandangan terhadap topik penelitian. Semoga kontribusi kecil ini bermanfaat dan mendukung pengembangan sistem informasi di rumah sakit.
8. Kepada Ibu Nur Fauziah, S.KM., Ibu Arifatul Tunjung Manhatanti, S.E., dan Ibu Indri Murdiantari, S.E., M.M., dari Unit Bendahara Rumah Sakit JIH Yogyakarta, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesempatan belajar yang diberikan selama masa magang. Kesabaran, kehangatan, dan keterbukaan Ibu-ibu sangat membantu penulis dalam memahami alur kerja dan sistem yang digunakan di unit ini. Peran serta kehadiran Ibu-ibu menjadi bagian penting dalam proses ini.

9. Kepada seluruh teman-teman tercinta *Mojito Girls*, Rifda Taqiyyah, Tria Mir'atul Mukaromah, Vania Konita Safera, Zahra Syakhira Iswan, Naura Fitri Nisa, Syahrani, Amalia Bafadal, Nugrahani Puspa Wardhani, dan Anisa Fanestya Nofalia. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang selalu kalian berikan. Kalian bukan hanya teman, tapi keluarga yang mewarnai masa studi ini dengan tawa, empati, dan kehangatan. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan pengingat bahwa proses ini tidak harus dijalani seorang diri. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan menjadi tali yang terus menghubungkan kita di setiap fase kehidupan yang akan datang.
10. Teman-teman seperjuangan magang di Rumah Sakit JIH, Nevlin Sheva Nabilla, Salma Az-Zahra, Ridho Hafidz Ramadhani, dan Yulizar Abdi Jabbar, yang telah menjadi sumber dukungan dan semangat sepanjang perjalanan magang ini. Terima kasih atas kebersamaan, kerja keras, dan dedikasi kalian dalam menjalani setiap tantangan bersama. Kehadiran kalian sangat berarti, dan penulis merasa sangat beruntung bisa berbagi pengalaman dan belajar bersama selama masa ini.
11. Kepada adik-adikku tersayang, terima kasih atas dukungan, semangat, dan motivasi yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan menyenangkan. Semoga kita bisa terus saling mendukung dan tumbuh bersama ke depannya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar atas doa, perhatian, dan dukungan yang tulus selama ini. Kehangatan dan kebersamaan kalian menjadi sumber kekuatan yang berarti dalam proses ini.
12. Kepada teman-teman Unit KKN 196, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang telah diberikan selama pelaksanaan program. Setiap pengalaman yang kita lalui bersama menjadi bagian berharga yang turut memberi warna dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga silaturahmi dan semangat kebersamaan ini tetap terjaga di masa depan.

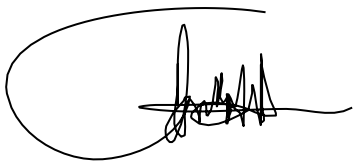
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Segala bantuan dan kebaikan yang diberikan sangat berarti dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga seluruh pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan dalam penyusunan tugas akhir magang ini senantiasa mendapatkan balasan kebaikan yang berlimpah dari Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis berharap agar karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, para pembaca, peneliti lainnya, serta masyarakat secara umum.

Sebagai penutup, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekhilafan yang mungkin terdapat dalam penulisan ini, dan sangat mengharapkan masukan serta kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Penulis



Adira Valda Khakim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iv**

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Profil Perusahaan 1

1.2 Latar Belakang 6

1.3 Rumusan Masalah 8

1.4 Tujuan Penelitian 8

1.5 Implikasi Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**

2.1 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) 11

2.2 Evizia Hospital System 13

2.3 Model Kesuksesan Sistem Informasi 17

2.4 Efektivitas Sistem Informasi 19

2.5 Manajemen Keuangan dalam Rumah Sakit 20

2.6 Proses Pencatatan dan Pengelolaan Jasa Medis Dokter 20

2.7 Otomatisasi Proses Laporan Keuangan 21

2.8 Kerangka Kerja 22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....24
3.1 Pendekatan 24
3.2 Unit Analisis.....25
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 25
4.1 Teknik Analisis Data.....26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....28
4.1 Deskripsi Data.....28
4.2 Analisis Data 30
4.3 Pembahasan Hasil 39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 49
5.1 Kesimpulan.....49
5.2 Saran.....50
DAFTAR PUSTAKA 53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Evaluasi Implementasi EVIZIA Berdasarkan Model DeLone & McLean.....38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Unit Bendahara Rumah Sakit JIH Yogyakarta 5

Gambar 2. 1 Kerangka Kerja.....22

Gambar 3. 1 Alur kerja Jasa Medis 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Kegiatan Magang 59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan

Rumah Sakit JIH (Jogja International Hospital) merupakan salah satu institusi kesehatan terkemuka di Yogyakarta, yang berbasis pada pertumbuhan pelayanan berkelanjutan dengan nilai-nilai Islami serta berkomitmen untuk mencapai pelayanan berstandar internasional. Rumah Sakit JIH didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII) yang pengelolaannya diserahkan kepada PT Unisia Medika Farma (PT UMF). Proses pendirian PT UMF diatur melalui Akta Pendirian No: 33 yang ditandatangani pada 24 Februari 2005, dan telah mendapatkan pengesahan resmi dari Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia pada 22 Juni 2005. Pengumuman resmi mengenai pendirian ini juga dimuat dalam Lembaran Berita Negara No 84 tahun 2005, yang mencakup Jogja International Hospital sebagai salah satu unit usaha dari PT UMF.

Operasional Rumah Sakit JIH dimulai pada 5 Februari 2007, setelah mendapatkan Surat Izin Penyelenggaraan Sementara Rumah Sakit No: 503/0393/DKS/2007. Grand opening Jogja International Hospital dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2007, bertepatan dengan 12 Rabiul Awal 1428 H, yang menandai awal dari komitmen Rumah Sakit JIH untuk memberikan layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Jogja International Hospital terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang dimiliki. Pada 28 April 2008, Rumah Sakit JIH berhasil memperoleh izin operasional tetap dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang tercantum dalam Surat Izin Penyelenggaraan Rumah Sakit No: 445/3282/IV.2. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit JIH telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan layanan kesehatan. Pada 20 Mei 2010, Jogja International

Hospital meraih Sertifikat ISO 9001:2008, yang merupakan pengakuan internasional atas sistem manajemen mutu yang diterapkan di Rumah Sakit JIH Sertifikasi ini menjadi bukti komitmen rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan berstandar internasional.

Perubahan nama dari Jogja International Hospital menjadi Rumah Sakit JIH pada 1 Agustus 2010, berdasarkan surat dari Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan RI dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, menandakan langkah strategis untuk memperkuat identitas dan branding rumah sakit. Dengan nama baru ini, Rumah Sakit JIH berkomitmen untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan, serta menjadi salah satu rumah sakit kelas dunia di Indonesia. Dengan berbagai pencapaian dan pengakuan yang diraih, Rumah Sakit JIH tidak hanya berfungsi sebagai tempat perawatan medis, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan. Rumah sakit ini berupaya untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, serta menjadi mitra yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan di Yogyakarta dan sekitarnya.

Rumah Sakit JIH memiliki kurang lebih 850 karyawan tetap dan 1.200 karyawan outsourcing yang berasal dari berbagai perusahaan mitra. Rumah Sakit JIH (Jogja International Hospital) saat ini memiliki tiga cabang yang telah beroperasi, yaitu RS JIH Yogyakarta sebagai kantor pusat, RS JIH Solo yang berlokasi di Solo Baru, Sukoharjo, Jawa Tengah, serta RS JIH Purwokerto yang merupakan unit pelayanan kesehatan dalam jaringan JIH.

Rumah Sakit JIH memiliki serangkaian visi dan misi yang dirumuskan untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan yang memenuhi standar internasional, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip nilai Islami. Berikut adalah Visi dan Misi Rumah Sakit “JIH” :

1. Visi

   Terwujudnya "JIH" Yogyakarta sebagai rumah sakit swasta premium terkemuka melalui pertumbuhan pelayanan berkelanjutan berdasarkan nilai-

nilai Islami, menuju pelayanan berstandar internasional pada tahun 2025 dengan mengutamakan keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan.

2. Misi

   Rumah Sakit JIH memiliki misi :

   a. Mengembangkan institusi rumah sakit swasta premium dengan memberikan pelayanan excellence.
   b. Mengembangkan pelayanan klinis dan pelayanan perumahsakitan lainnya berstandar internasional dengan mengutamakan keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan.
   c. Membangun modal insani yang amanah, terampil, profesional, unggul dan kompeten berdasar nilai-nilai Islami.
   d. Pertumbuhan kinerja rumah sakit yang tinggi didukung sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif.

Rumah Sakit JIH berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan terbaik dengan mengutamakan profesionalisme, integritas, dan kepedulian terhadap pasien, yang seluruhnya dilandasi oleh nilai-nilai Islami seperti amanah, etika, dan tanggung jawab. Setiap tindakan pelayanan dilakukan dengan penuh kejujuran, transparansi, dan rasa tanggung jawab, menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pasien dan keluarganya. Dengan dukungan peralatan medis modern dan teknologi terkini, Rumah Sakit JIH memastikan bahwa setiap aspek pelayanan memenuhi standar kualitas tinggi. Para tenaga medis dan staf rumah sakit senantiasa meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan berkelanjutan, mengutamakan keahlian, etika kerja, dan keterampilan yang relevan. Selain itu, Rumah Sakit JIH juga menjunjung tinggi keharmonisan dalam setiap interaksi, baik di antara sesama staf, pasien, maupun dengan lingkungan sekitar. Suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pelayanan kesehatan yang optimal dan penuh empati. Berdasarkan prinsip ini, Rumah Sakit JIH tidak hanya fokus pada penyembuhan fisik pasien tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh, menjadikan nilai-nilai Islami sebagai dasar utama dalam setiap aspek pelayanan.

Rumah Sakit JIH mengimplementasikan strategi bisnis yang terfokus pada ekspansi jaringan dan peningkatan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Dalam lima tahun ke depan, JIH berencana untuk membuka dua cabang baru, yaitu di Balikpapan dan DKI Jakarta, dengan langkah awal pembukaan cabang di Balikpapan dalam dua tahun mendatang. Strategi ini diimplementasikan dengan pendekatan bertahap, di mana JIH akan mematangkan layanan di daerah pinggiran sebelum memasuki pasar yang lebih besar seperti Jakarta. Keunggulan kompetitif JIH terletak pada integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pelayanan, seperti penempatan gamelan yang mencerminkan karakteristik masyarakat Yogyakarta, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pasien.

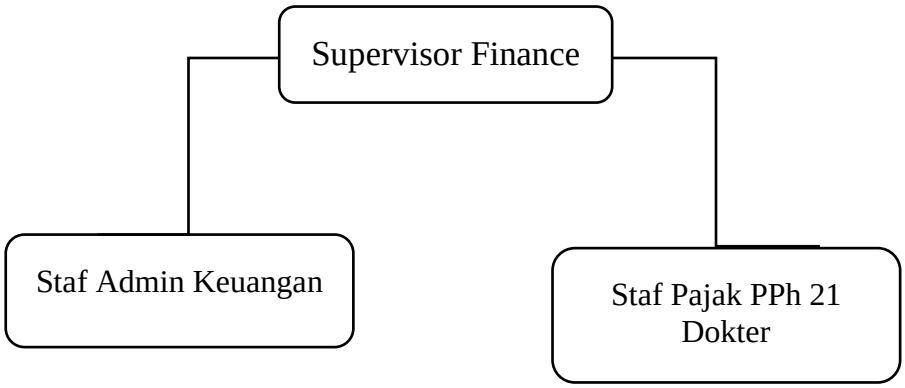
Filosofi pelayanan Rumah Sakit JIH adalah "rahmatan lil 'alamin," yang bertujuan memberikan manfaat dengan pendekatan yang sesuai bagi masyarakat menengah ke atas. JIH fokus pada kualitas untuk menarik pasien dari segmen yang lebih luas, termasuk masyarakat lokal, keluarga, ibu hamil dan anak-anak. Selain itu, JIH juga berpotensi menarik pasien internasional berkat reputasinya yang baik dan layanan berstandar internasional. Dengan menawarkan layanan khusus seperti kesehatan jantung dan ortopedi, JIH memenuhi kebutuhan segmen pasar tertentu. Rumah Sakit JIH juga menjalin kemitraan strategis dengan asuransi kesehatan dan perusahaan, menargetkan keluarga dan individu yang mengutamakan layanan kesehatan berbasis Islami, serta pasien dengan kebutuhan spesialisasi. Selain itu, JIH mengembangkan layanan untuk wisatawan medis dari negara-negara tetangga. Melalui strategi ini, JIH bertujuan menjadi penyedia layanan kesehatan unggulan yang mengintegrasikan kualitas medis, teknologi, dan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pelayanannya.

Rumah Sakit "JIH"memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa departemen utama, yaitu:

1. Departemen Medik & Keperawatan: Terdiri dari berbagai unit dan fungsi yang terkait dengan manajemen dan penyediaan layanan medis kepada pasien

2. Departemen Operasional & Keuangan: Bertanggung jawab atas manajemen dan pelaksanaan aktivitas sehari-hari yang mendukung fungsi inti organisasi dan pengelolaan keuangan organisasi, mengawasi aspek-aspek keuangan untuk mencapai stabilitas dan keberlanjutan keuangan.
3. Departemen Pemasaran & Penjualan: Bertanggung jawab atas strategi dan aktivitas untuk mempromosikan rumah sakit, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelayanan kesehatan yang ditawarkan, dan membangun merek yang kuat.

Berikut adalah diagram struktur organisasi Unit Bendahara Rumah Sakit JIH Yogyakarta:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Unit Bendahara Rumah Sakit JIH Yogyakarta

Struktur organisasi Unit Bendahara Rumah Sakit JIH Yogyakarta sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.1 menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan administrasi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan jasa medis dokter. Posisi tertinggi dalam struktur ini dipegang oleh Supervisor Finance, yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas keuangan di unit bendahara. Di bawahnya terdapat dua staf dengan fungsi berbeda namun saling mendukung, yaitu Staf Admin Keuangan dan Staf Pajak PPh 21 Dokter. Staf Admin Keuangan

berperan dalam pencatatan administrasi, input dan output invoice, serta penyusunan laporan keuangan internal. Sementara itu, Staf Pajak PPh 21 Dokter memiliki tanggung jawab khusus dalam menghitung, memotong, dan melaporkan pajak penghasilan dokter sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Struktur ini mencerminkan sistem kerja yang terorganisasi, di mana tiap peran memiliki fungsi yang spesifik dalam mendukung akurasi dan efisiensi proses pengelolaan jasa medis di rumah sakit.

1.2 Latar Belakang

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, pemanfaatan teknologi informasi di sektor kesehatan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan rumah sakit. Rumah sakit memiliki peranan krusial dalam memberikan pelayanan berkualitas kepada pasien, sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan (Siregar et al., 2021). Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga harus memiliki sistem administrasi yang efisien dan transparan dalam mengelola berbagai aspek operasionalnya, termasuk pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter. Salah satu aspek penting dalam manajemen rumah sakit adalah pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter, yang berhubungan langsung dengan sistem keuangan, terutama dalam hal pembayaran insentif tenaga medis serta penyusunan laporan keuangan. Ketidakefisienan dalam pencatatan jasa medis dokter dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran, ketidaksesuaian perhitungan, serta kurangnya transparansi dalam laporan keuangan rumah sakit.

Pada era disrupsi saat ini, pengembangan rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta, tidak lagi semata-mata berorientasi pada layanan sosial, tetapi juga menekankan kemampuan operasional dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Hammad, H., & Ramie, A, 2022). Beberapa rumah sakit, pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter seringkali masih dilakukan secara manual atau menggunakan sistem yang belum terintegrasi dengan baik. Metode pencatatan manual memiliki berbagai kelemahan, antara lain tingkat akurasi yang rendah akibat human error,

keterlambatan dalam proses administrasi, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam perhitungan jasa medis. Selain itu, ketidakefisienan dalam pengelolaan jasa medis ini juga berdampak pada kesulitan dalam otomatisasi laporan keuangan, yang dapat memperlambat pengambilan keputusan manajerial rumah sakit. Untuk menjamin pengolahan data yang optimal sehingga menghasilkan informasi yang akurat, bermanfaat, dan mudah diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, diperlukan dukungan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal sebagai sistem informasi rumah sakit (Sukma & Budi, 2017). Sistem informasi dirancang khusus untuk mendukung pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter secara lebih efisien. Salah satu sistem yang telah diimplementasikan di beberapa rumah sakit, termasuk Rumah Sakit JIH, adalah Sistem Informasi Evizia.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem teknologi informasi dan komunikasi yang dirancang untuk memproses serta mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan di rumah sakit. Sistem ini berfungsi sebagai jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat, serta merupakan bagian integral dari Sistem Informasi Kesehatan (Wahyuni & Maita, 2015). Sebagai bagian dari transformasi digital, Rumah Sakit JIH telah mengadopsi Sistem Informasi Evizia, yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi pencatatan jasa medis dokter dan mendukung otomatisasi proses laporan keuangan. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat pengolahan data, serta mengurangi risiko kesalahan dalam perhitungan jasa medis dokter. Selain itu, sistem ini memungkinkan integrasi langsung dengan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan mempercepat pengambilan keputusan manajerial berbasis data.

Namun, efektivitas implementasi Sistem Informasi Evizia masih perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa sistem ini benar-benar memberikan dampak positif terhadap pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter serta otomatisasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini

menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & McLean (2003) atau Information System Success Model sebagai kerangka kerja dalam mengevaluasi efektivitas sistem ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Evizia dalam proses pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter serta dampaknya terhadap otomatisasi laporan keuangan di Rumah Sakit JIH dengan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & McLean (2003). Dengan menggunakan enam dimensi dalam model tersebut, penelitian ini akan mengevaluasi apakah sistem ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi pencatatan jasa medis, kualitas informasi keuangan, serta kepuasan pengguna.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana implementasi Sistem Informasi Evizia dapat membantu rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi keuangan melalui otomatisasi laporan keuangan, transparansi pembayaran jasa medis, serta optimalisasi manajemen keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi rumah sakit dalam mengembangkan sistem informasi yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung manajemen keuangan serta operasional rumah sakit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana efektivitas Sistem Informasi Evizia dalam mendukung proses pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter di Rumah Sakit "JIH".

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian ini :

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Evizia dalam mendukung pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter di Rumah Sakit "JIH". Fokus analisis mencakup sejauh mana Evizia meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan

penghasilan dokter. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran peran Evizia dalam pengelolaan keuangan rumah sakit yang lebih efektif dan efisien.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Menganalisis efektivitas Evizia dalam mendukung proses pencatatan penghasilan dokter di Rumah Sakit "JIH".
   b. Menganalisis kesesuaian fitur-fitur Evizia dengan kebutuhan manajemen keuangan rumah sakit terkait penghasilan dokter.
   c. Mengidentifikasi sejauh mana Evizia dapat meningkatkan efisiensi proses pengelolaan penghasilan dokter melalui pengurangan waktu dan tenaga yang diperlukan.
   d. Menilai akurasi data yang dihasilkan oleh Evizia dalam mendukung keandalan informasi keuangan terkait penghasilan dokter.

1.5 Implikasi Penelitian

Berikut merupakan implikasi dari penelitian ini:

1. Implikasi Teoretis

   Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang sistem informasi manajemen, khususnya dalam konteks layanan kesehatan. Dengan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (2003), hasil penelitian ini menguatkan relevansi model tersebut dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi berbasis digital di institusi pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas sistem informasi rumah sakit, terutama dalam aspek pengelolaan jasa medis.

2. Implikasi Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan strategis bagi pihak manajemen Rumah Sakit JIH dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan pemanfaatan Sistem Informasi Evizia. Temuan terkait efektivitas, efisiensi, serta kendala penggunaan sistem dapat digunakan

sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan peningkatan sistem, pengembangan fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta perencanaan pelatihan bagi staf terkait.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh rumah sakit lain yang sedang mempertimbangkan penerapan sistem informasi serupa dalam rangka meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi pencatatan jasa medis serta laporan keuangan.

3. Implikasi Organisasional dan Sosial

   Efektivitas Sistem Informasi Evizia dalam mempercepat proses pencatatan dan penghitungan jasa medis berdampak pada peningkatan efisiensi organisasi, khususnya dalam proses pembayaran insentif tenaga medis dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan tenaga medis, mempercepat pengambilan keputusan manajerial, serta memperkuat akuntabilitas institusi di mata publik. Dengan demikian, implementasi sistem informasi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola rumah sakit secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

1. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

   Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan sistem komputer yang mengolah dan mengintegrasikan keseluruhan alur proses bisnis medis dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur manajemen untuk memperoleh informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Saat ini, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berbasis komputer telah menjadi elemen penting dalam menunjang pengelolaan keuangan dan operasional rumah sakit agar dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif (Handiwidjojo, 2015).

   Menurut Setyawan, (2016) SIMRS dapat diidentifikasi melalui fungsi-fungsinya berdasarkan informasi yang dikelola dan jenis layanan yang disediakan. Dalam rangka mendukung pelayanan dan administrasi pasien, SIMRS berperan dalam menyediakan informasi, khususnya terkait data pasien, dengan cara yang akurat, relevan, mutakhir, serta mudah diakses oleh pihak yang berwenang di berbagai lokasi dan dalam format yang dapat dimanfaatkan. Data dari transaksi pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi mengenai mutu pelayanan pasien, kinerja rumah sakit, serta biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS harus mampu mengelola dan mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antar unit di dalam rumah sakit.

   Penelitian Lubis dan Nasution (2024) menekankan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi informasi dan penggunaan perangkat lunak yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit. Sistem yang tidak dirancang

berdasarkan alur kerja dan proses bisnis internal rumah sakit cenderung menghadapi kendala teknis dan operasional, seperti ketidaksesuaian fungsi sistem, lambatnya integrasi antar unit, serta resistensi dari pengguna. Oleh karena itu, pemetaan proses yang akurat dan penyesuaian fitur sistem menjadi faktor kunci untuk memastikan SIMRS dapat berfungsi secara optimal. Penyesuaian ini memungkinkan SIMRS terintegrasi secara menyeluruh dengan berbagai unit seperti layanan medis, laboratorium, farmasi, keuangan, dan rekam medis, sehingga meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat akses informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan SIMRS tidak cukup hanya dengan teknologi yang canggih, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek konteks organisasi, kesiapan sumber daya, dan relevansi sistem terhadap kebutuhan pengguna di lapangan.

Penelitian Wijoyo dkk. (2023) menyoroti bahwa sistem informasi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis maupun operasional di lingkungan rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menyediakan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu, yang menjadi dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi berbagai aktivitas pelayanan dan administrasi. Dengan tersedianya informasi yang terintegrasi, manajemen rumah sakit dapat merespons perubahan kondisi dengan lebih cepat dan tepat, mengoptimalkan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, penggunaan SIMRS juga berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas, karena setiap aktivitas terekam secara sistematis, yang pada akhirnya memperkuat tata kelola rumah sakit secara keseluruhan.

2. Landasan Hukum

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2022 berusaha untuk memberikan landasan hukum atau legalitas kepada penyelenggaraan rekam medis elektronik. Dengan kebijakan ini, fasilitas

pelayanan kesehatan (Fayankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien dengan elektronik. Terdapat tiga hal yang baru yang telah diatur dalam Permenkes No 24 Tahun 2022 yaitu sistem rekam medis elektronik, kegiatan penyelenggaraan rekam medis elektronik, dan perlindungan data rekam medis elektronik (Ulfa & Yuspin, 2023).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2022 telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan ini mencabut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tahun 2008 tentang Rekam Medis. Beberapa hal yang mendasari pencabutan Peraturan Menteri Kesehatan tersebut, di antaranya adalah: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tahun 2008 yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pelayanan kesehatan, dan kebutuhan hukum masyarakat; perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan; penyelenggaraan rekam medis secara elektronik harus mengutamakan prinsip keamanan dan kerahasiaan data serta informasi (Indasah et al., 2023). Jih menerapkan evisia

2.2 Evizia Hospital System

Evizia adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang dikembangkan oleh PT Unisia Tera Medika untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit di Indonesia. Didirikan pada tahun 2020, perusahaan ini memiliki misi untuk mendukung fasilitas kesehatan secara digital, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan memenuhi harapan pasien. Evizia memiliki visi dan misi yang berfokus pada penyediaan sistem informasi manajemen rumah sakit yang unggul dan berorientasi pada nilai-nilai Islami. Berikut adalah pernyataan visi dan misi Evizia :

1. Visi

   Terwujudnya Evizia sebagai perusahaan teknologi informasi terkemuka penyedia sistem informasi manajemen rumah sakit yang berorientasi pada

kemudahan penggunaan, praktis, cepat, dan akurat berdasarkan nilai-nilai Islami dalam industri kesehatan.

2. Misi
    a. Menyediakan sistem informasi manajemen rumah sakit yang berteknologi tinggi.
    b. Mengembangkan sistem informasi rumah sakit yang tepat guna pada kebutuhan dan kenyamanan pengguna serta berdampak kepada masyarakat.
    c. Membangun modal insani yang terampil, profesional, dan kompeten berdasar nilai-nilai Islami

Evizia menciptakan one stop solution SIMRS(HIS) dalam pelayanan kesehatan Rumah Sakit, yang didukung oleh praktisi kesehatan berpengalaman dalam proses bisnis rumah sakit dan industri kreatif. Sistem ini telah diimplementasikan dan teruji pada beberapa rumah sakit jejaring JIH, termasuk RS JIH Jogja, RS JIH Solo, RS JIH Purwokerto, RS UII, dan RS Hamori. Evizia telah diimplementasikan dan dipercaya oleh beberapa fasilitas kesehatan dan penyedia asuransi untuk memberikan pengalaman digital yang diandalkan bagi pasien dan fasilitas kesehatan yang meliputi admisi, rekam medis elektronik, Finance dan akuntansi sebagai solusi lengkap dan terintegrasi sesuai standarisasi data global peraturan dan peraturan yang berlaku. Manfaat dari *Evizia Hospital System* sebagai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) meliputi berbagai aspek operasional, keuangan, dan layanan medis. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya:

1. Pelayanan cepat dan akurat

    Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola rumah sakit sehingga proses pelayanan cepat dan akurat. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan proses pelayanan di rumah sakit berjalan lebih cepat dan akurat. Dengan dukungan teknologi yang meminimalkan kesalahan manual dan mempercepat akses data, sistem ini membantu rumah sakit dalam memberikan pelayanan medis yang responsif dan berkualitas kepada pasien. Proses pendaftaran, pengambilan rekam

medis, hingga penanganan pasien dapat dilakukan secara efisien dan tepat waktu.

2. Efisiensi tenaga & biaya

   Menurunkan biaya melalui efisiensi tenaga waktu ruang penyimpanan kertas dan ATK. Sistem informasi manajemen rumah sakit berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan rumah sakit secara keseluruhan. Proses pencatatan data, pengelolaan antrian, pengelolaan stok obat, dan penjadwalan dokter dapat dioptimalkan, sehingga sumber daya yang digunakan lebih hemat dan produktif. Hal ini juga mempercepat proses pengambilan keputusan dan pelaporan manajemen. Penggunaan sistem komputerisasi yang terintegrasi memungkinkan pengurangan biaya operasional melalui efisiensi penggunaan tenaga kerja, waktu, ruang penyimpanan fisik, dan alat tulis kantor (ATK). Dengan semua data tersimpan dalam format digital, kebutuhan ruang untuk arsip fisik berkurang secara signifikan, sekaligus mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan data.

3. Data Tersaji Real Time

   Mempermudah pencatatan aliran arus kas keluar dan masuk lewat sistem pembukuan yang tercatat secara real time. Sistem yang bekerja secara real-time memungkinkan pencatatan dan pemantauan aliran arus kas masuk dan keluar dengan lebih mudah dan akurat. Pembukuan keuangan menjadi lebih transparan, dan laporan keuangan dapat diakses kapan saja oleh manajemen untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan.

4. Terintegrasi Satu Sama Lain

   Manajemen rumah sakit dapat menjadi satu kesatuan atau terhubung satu sama lain. Dengan sistem yang terintegrasi, seluruh bagian rumah sakit mulai dari pendaftaran pasien, laboratorium, radiologi, farmasi, hingga keuangan dapat saling berhubungan dan bekerja secara terpadu. Manajemen rumah sakit dapat memantau seluruh proses operasional

dalam satu platform yang terkoordinasi, sehingga meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pengelolaan data.

5. Pengambilan keputusan cepat

   Pelaporan menggunakan komputer tidak akan memakan waktu banyak saat melakukan analisa, sehingga lebih efektif dan efisien. Dengan pelaporan berbasis komputerisasi yang menyediakan data secara otomatis dan real-time, analisis dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Ini memudahkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan strategis dengan dasar data yang dapat diandalkan, serta mempercepat respon terhadap kebutuhan atau perubahan dalam operasional rumah sakit.

Evizia adalah SIMRS berbasis komputer yang dirancang untuk mengintegrasikan dan mengelola seluruh proses bisnis medis dalam satu jaringan terkoordinasi. Sistem ini mendukung aktivitas pelaporan dan manajemen guna menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan relevan. Evizia menawarkan solusi lengkap yang mencakup pendaftaran pasien, rekam medis elektronik, manajemen keuangan, dan akuntansi, semuanya terintegrasi sesuai dengan standar data global dan peraturan yang berlaku. Dengan implementasi Evizia, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Evizia secara implisit mendukung manfaat yang diidentifikasi dalam penelitian oleh Ainulia dan Rodiah (2023), yaitu pengelolaan keuangan yang terdokumentasi dan terstandarisasi. Sistem ini memungkinkan setiap transaksi jasa medis, termasuk pencatatan honorarium dokter dan pengeluaran lainnya, tercatat secara sistematis dan terdigitalisasi. Dengan demikian, proses pelaporan menjadi lebih mudah dilacak, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Standarisasi alur kerja dalam sistem juga meminimalkan risiko kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi administratif, sehingga mendukung terciptanya sistem keuangan yang lebih transparan dan efisien. Selain itu, dokumentasi yang rapi dan terstruktur

mempermudah proses audit internal maupun eksternal serta mendukung kepatuhan terhadap regulasi rumah sakit dan peraturan pemerintah.

2.3 Model Kesuksesan Sistem Informasi

Model DeLone dan McLean (2003) merupakan kerangka kerja yang banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Model ini merupakan pengembangan dari versi sebelumnya yang dirilis pada tahun 1992, dengan menambahkan dimensi Service Quality dan menyederhanakan hasil menjadi Net Benefits. Model ini terdiri dari enam komponen utama, yaitu System Quality, Information Quality, Service Quality, Use, User Satisfaction, dan Net Benefits. Keenam dimensi tersebut saling berhubungan dalam menilai performa teknis sistem, pengalaman pengguna, serta dampak nyata terhadap individu maupun organisasi. Model ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi dalam berbagai konteks organisasi. Setiap dimensi dalam model ini saling berkaitan dan dapat digunakan untuk menilai efektivitas sistem dari sisi teknis, pengalaman pengguna, hingga manfaat yang diperoleh organisasi. Dalam penelitian ini, model DeLone dan McLean digunakan untuk mengevaluasi implementasi sistem EVIZIA yang terintegrasi dalam SIMRS, khususnya dalam mendukung proses pencatatan dan pengelolaan penghasilan dokter. Adapun keenam dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. System Quality

   System Quality merujuk pada performa teknis sistem informasi, seperti keandalan, kemudahan penggunaan, kecepatan akses, serta antarmuka pengguna. Dalam konteks EVIZIA, kualitas sistem yang baik akan memudahkan staf administrasi dan manajemen rumah sakit dalam menginput, mengakses, dan memproses data penghasilan dokter secara efisien. Kualitas sistem yang tinggi juga dapat mengurangi kesalahan input dan meminimalkan waktu yang dibutuhkan dalam proses pengolahan data jasa medis.

2. Information Quality

   Information Quality mengacu pada kualitas data dan informasi yang dihasilkan oleh sistem, termasuk dalam hal akurasi, kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu. Dalam penerapan EVIZIA, kualitas informasi menjadi krusial karena berkaitan langsung dengan keadilan dan transparansi dalam perhitungan insentif dokter. Informasi yang akurat dan lengkap akan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem dan memperlancar proses pelaporan keuangan rumah sakit.

3. Service Quality

   Service Quality mencakup mutu layanan pendukung yang diberikan kepada pengguna sistem, seperti bantuan teknis, pelatihan, pemeliharaan, dan ketersediaan dukungan saat terjadi kendala. Dalam penggunaan EVIZIA, keberadaan tim pendukung yang responsif dan kompeten akan meningkatkan pengalaman pengguna, terutama saat menghadapi masalah teknis atau saat implementasi awal sistem dilakukan. Pelayanan yang baik juga berdampak pada kelancaran operasional harian.

4. Use

   Use menggambarkan tingkat dan cara penggunaan sistem oleh pengguna akhir. Pada sistem EVIZIA, dimensi ini mencerminkan seberapa sering dan sejauh mana pengguna seperti bagian keuangan atau HRD memanfaatkan sistem untuk pengelolaan penghasilan dokter. Tingginya frekuensi dan keberlanjutan penggunaan menunjukkan bahwa sistem dianggap bermanfaat dan relevan dalam mendukung proses kerja.

5. User Satisfaction

   User Satisfaction adalah persepsi subjektif pengguna terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan sistem. Dalam hal ini, kepuasan pengguna terhadap EVIZIA dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, keandalan sistem, kualitas informasi, serta dukungan layanan yang diterima. Tingkat kepuasan yang tinggi akan mendorong pengguna untuk terus menggunakan sistem dan mengurangi resistensi terhadap penerapan teknologi baru.

6. Net Benefits

   Net Benefits mengukur manfaat keseluruhan yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi, baik pada level individu maupun organisasi. Dalam implementasi EVIZIA, manfaat tersebut dapat berupa efisiensi administrasi, akurasi penghitungan insentif, peningkatan transparansi keuangan, serta kemudahan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan. Net Benefits juga dapat digunakan untuk menilai apakah sistem memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas layanan dan manajemen rumah sakit secara keseluruhan.

2.4 Efektivitas Sistem Informasi

Efektivitas merupakan suatu sistem yang berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi atau lembaga berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari semua anggota (Munawaroh et al., 2017)

Sistem Informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan informasi. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya.Data yang diolah saja belum cukup menjadi informasi.Untuk menjadi suatu informasi, data yang diolah tersebut harus berguna bagi penggunanya (Widodo et al., 2017). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam proses pencatatan dan pengelolaan penghasilan dokter terhadap otomatisasi proses laporan keuangan mengacu pada sejauh mana SIMRS berhasil mendukung dan mempermudah proses administrasi terkait pendapatan dokter serta pelaporan keuangan di Rumah Sakit JIH Yogyakarta.

2.5 Manajemen Keuangan dalam Rumah Sakit

Menurut Marwati et al., (2022) Manajemen Keuangan Rumah Sakit adalah pengelolaan bagaimana merencanakan dan memperoleh biaya atau dana, kemudian mempergunakannya dengan efisien, dengan tujuan untuk mencegah meningkatnya pembiayaan dan mencegah kebocoran yang tidak berguna. Sistem keuangan Rumah Sakit yang merupakan salah satu kegiatan dari

manajemen keuangan adalah salah satu sasaran pertama yang harus diperbaiki agar dapat memberikan data dan informasi yang akan mendukung para manajer Rumah Sakit dalam pengambilan keputusan maupun pengamatan serta pengendalian kegiatan Rumah Sakit.

Hal ini sejalan dengan peran SIMRS yang dikaji oleh Ainulia dan Rodiah (2023) yang mendukung pengelolaan penerimaan kas secara tepat. Dalam konteks implementasi sistem seperti EVIZIA, pencatatan penerimaan kas dari berbagai sumber—termasuk pembayaran jasa medis, klaim asuransi, dan pembayaran pasien—dapat dilakukan secara otomatis dan terintegrasi dengan modul keuangan lainnya. Proses ini membantu memastikan bahwa setiap pemasukan tercatat dengan akurat sesuai waktu dan unit layanan terkait. Dengan adanya sistem yang mendukung pencatatan real-time dan pelaporan periodik, manajemen rumah sakit dapat melakukan monitoring terhadap arus kas masuk secara lebih efektif, mengurangi potensi terjadinya selisih atau kekeliruan pencatatan. Selain itu, sistem ini juga berkontribusi terhadap efisiensi proses rekonsiliasi keuangan dan memudahkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di sektor layanan kesehatan.

2.6 Proses Pencatatan dan Pengelolaan Jasa Medis Dokter

Pencatatan adalah Proses memasukan data kedalam media sistem pencatatan data, jika sistem pencatatan berupa perangkat komputer, pencatatan dilakukan dengan mengetik melalui keyboard, penggunaan pointer mouse, alat scanner (pembaca gambar), atau kamera video (Chairunnisa, 2020). Pengelolaan Keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara (Mulyanti, 2017).

Menurut Kurachman, (2023) penghasilan seorang dokter berasal dari penghasilan yang diterima oleh dokter yang bekerja pada pemberi kerja sebagai pegawai tetap berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kerja baik secara tertulis maupun tidak tertulis, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan tertentu dengan memperoleh imbalan yang dibayarkan berdasarkan periode tertentu, penyelesaian pekerjaan, atau ketentuan lain yang ditetapkan pemberi kerja misalnya pegawai tetap di rumah sakit, universitas(dosen), atau

perusahaan. Pencatatan dan pengelolaan penghasilan dokter merupakan proses yang kompleks dan memerlukan sistem yang akurat, transparan, dan adil. Dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti SIMRS, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mengelola penghasilan dokter, sekaligus memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Implementasi sistem yang baik tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan motivasi dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Menurut Sanjani et al., (2014) Remunerasi jasa medis pada hakikatnya adalah sejumlah uang yang diterima seorang profesional medis sebagai kompensasi atas penyediaan layanan yang disertai risiko dan tanggung jawab profesional yang menyertai pekerjaan tersebut.

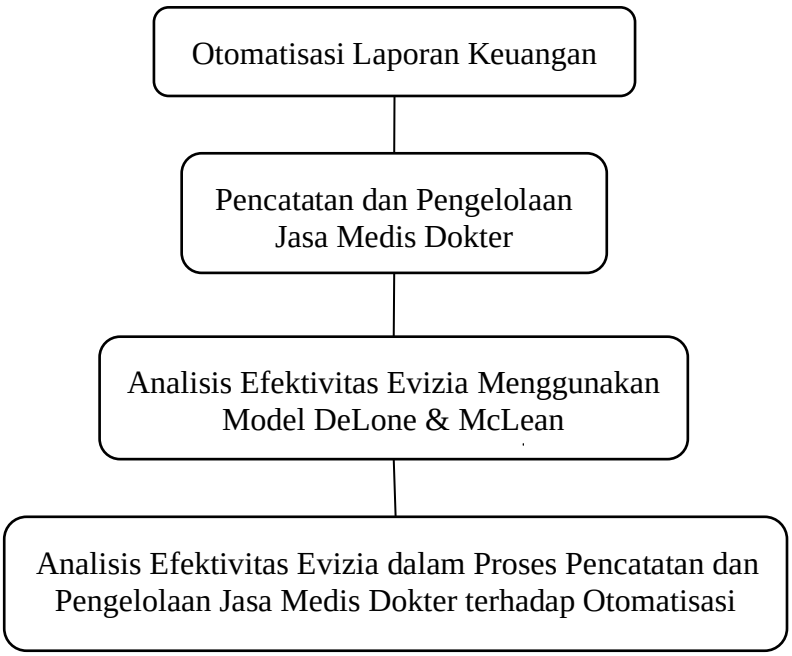
2.7 Otomatisasi Proses Laporan Keuangan

Menurut Ginting, (2024) Sistem otomatisasi dapat didefinisikan sebagai sistem yang menggunakan teknologi untuk mengendalikan proses dan fungsi tanpa memerlukan campur tangan manusia secara langsung. Otomatisasi proses laporan keuangan merupakan penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan data keuangan. Dalam konteks organisasi modern, termasuk rumah sakit, dengan mengotomatiskan pengumpulan dan pengolahan data keuangan, organisasi dapat mempercepat proses pelaporan keuangan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Nisaa et al., 2024).

Evizia sebagai sistem yang bekerja secara real-time memperkuat hasil temuan dalam penelitian Ainulia dan Rodiah (2023), yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam sistem pencatatan kas. Dengan kemampuannya mencatat setiap transaksi secara langsung pada saat terjadi, Evizia meminimalkan keterlambatan dalam pelaporan dan mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan. Sistem ini memungkinkan data kas masuk dan keluar diperbarui secara otomatis dan terintegrasi dengan unit terkait, seperti keuangan, layanan medis, dan administrasi. Efisiensi ini

tidak hanya mempercepat proses pencatatan, tetapi juga meningkatkan akurasi data, mempercepat proses rekonsiliasi, dan memperkuat kontrol internal terhadap arus kas rumah sakit. Selain itu, akses informasi yang cepat dan tepat memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih responsif dan berbasis data, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan transparansi keuangan institusi.

2.8 Kerangka Kerja



Gambar 2. 1 Kerangka Kerja

Gambar 2.1 menampilkan sebuah kerangka kerja yang menggambarkan proses evaluasi efektivitas sistem otomatisasi dalam pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter di Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Kerangka ini menunjukkan bagaimana otomatisasi laporan keuangan dapat mempengaruhi pencatatan serta pengelolaan jasa medis dokter, yang selanjutnya dianalisis menggunakan Model DeLone & McLean. Model ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem berdasarkan aspek kepuasan pengguna, kualitas sistem, dan manfaat yang

diperoleh. Hasil dari analisis tersebut akan digunakan untuk menilai sejauh mana sistem otomatisasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan serta pencatatan jasa medis dokter. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan sistem yang diterapkan dapat memberikan kemudahan bagi staf jasa medis dalam mengelola data keuangan secara lebih akurat dan efisien. Kerangka kerja ini juga menekankan pentingnya analisis menyeluruh terhadap implementasi teknologi dalam sistem pencatatan keuangan untuk memastikan bahwa otomatisasi yang diterapkan benar-benar memberikan manfaat yang optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengkaji efektivitas Sistem Informasi Evizia dalam mendukung pencatatan dan pengelolaan penghasilan dokter, khususnya dalam konteks otomatisasi proses keuangan. Menurut Rukajat (2018), metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi, objek, sekelompok individu, sistem pemikiran, atau jenis peristiwa tertentu yang terjadi pada masa kini. Tujuan utama dari metode ini adalah menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh.

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai penerapan sistem Evizia di rumah sakit, mulai dari alur kerja yang terbentuk, peran sistem dalam mendukung tugas staf keuangan, hingga manfaat yang dihasilkan. Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumen yang relevan. Metode deskriptif dilakukan dalam setting yang alami dan menekankan pemahaman terhadap proses serta makna dari sudut pandang subjek (Walidin et al., 2015). Hal ini sejalan dengan pandangan Waruwu (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan deskriptif tidak hanya bertugas menjelaskan situasi sosial secara faktual, tetapi juga membantu menginterpretasikan serta membandingkan data untuk mendapatkan makna yang lebih dalam.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi berbagai aspek implementasi Evizia, termasuk kendala yang muncul dan pengalaman pengguna sistem. Dengan begitu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

efektivitas sistem, sekaligus menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan rumah sakit.

3.2 Unit Analisis

Menurut Fauzia (2020), unit analisis adalah entitas atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit bendahara yang bertanggung jawab atas pengelolaan jasa medis dan pencatatan keuangan dokter di Rumah Sakit "JIH". Fokus penelitian ini adalah bagaimana sistem Evizia mempengaruhi terhadap efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam otomatisasi proses laporan keuangan yang dikelola oleh unit tersebut. Unit bendahara sebagai pengguna utama Evizia melibatkan staf keuangan yang secara langsung menggunakan sistem untuk mencatat penghasilan dokter, mengolah data keuangan, hingga menyusun laporan secara sistematis.

Penelitian ini menelaah alur kerja yang dilakukan oleh unit bendahara, termasuk proses input data, pemrosesan hingga output laporan keuangan, serta bagaimana kinerja Evizia mendukung pengurangan kesalahan manual dan peningkatan kecepatan pelaporan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran Evizia dalam membantu tugas-tugas administratif dan keuangan di unit bendahara, serta kontribusinya terhadap efektivitas sistem pengelolaan keuangan rumah sakit.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan elemen utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung mempengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan (Afrizal, 2019; Fateqah & Kuswardhani, 2024). Tanpa data yang valid dan akurat, temuan penelitian berisiko menjadi bias, kurang representatif, atau tidak dapat diandalkan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan penelitian (Wendy, 2021). Oleh karena itu, pemilihan sumber data menjadi aspek krusial yang menentukan mutu hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sulung dan Muspawi (2024), pengelompokan data berdasarkan cara perolehannya yaitu data primer dan sekunder membantu peneliti dalam menilai keandalan serta relevansi informasi yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer sebagai bahan utama untuk memperoleh informasi yang aktual dan kontekstual sesuai kebutuhan penelitian. Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok yang memiliki pengalaman langsung dengan penggunaan sistem Evizia (Sulung & Muspawi, 2024). Untuk itu, penulis menerapkan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan kunci, yakni staf unit bendahara yang menjadi pengguna aktif sistem Evizia. Proses ini dilakukan secara tatap muka dan direkam atau dicatat untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Di samping itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai aktivitas dan proses kerja yang berlangsung dalam pengelolaan penghasilan dokter, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan sistem Evizia. Melalui kombinasi teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih kaya, mendalam, dan sesuai dengan konteks penelitian.

4.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan . Proses analisis mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, pemecahan data menjadi unit-unit informasi, identifikasi pola, penyusunan sintesis, pemilahan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan yang dapat dipahami secara jelas baik oleh peneliti maupun pembaca (Pratiwi, 2017).

Dalam laporan ini, peneliti menggunakan analisis naratif sebagai pendekatan utama untuk mengolah dan memahami data yang terkumpul. Analisis naratif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan data dalam bentuk cerita atau pengalaman yang disampaikan oleh responden dengan mengikuti struktur dan alur tertentu (Saleh, 2017). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna dan konteks dari pengalaman

informan, khususnya dalam memahami bagaimana berinteraksi dengan sistem Evizia dalam proses pencatatan dan pengelolaan penghasilan dokter.

Melalui analisis naratif, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam dinamika yang terjadi di lapangan, termasuk persepsi, tantangan, dan manfaat yang dirasakan oleh unit bendahara sebagai pengguna utama sistem. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas sistem Evizia dalam mendukung otomatisasi dan transparansi keuangan di lingkungan rumah sakit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Responden utama dalam penelitian ini adalah Ibu Indri Murdiantari, SE, yang menjabat sebagai Staf Jasa Medis di Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan secara langsung ruang rapat Divisi Keuangan Rumah Sakit JIH. Lokasi tersebut dipilih karena suasananya kondusif, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi yang fokus dan mendalam. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 75 menit, dan peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur agar tetap fleksibel dalam menggali informasi sesuai dengan dinamika percakapan.

Dalam wawancara tersebut, peneliti mendalami berbagai aspek teknis dan operasional dari sistem informasi Evizia, khususnya terkait fitur dan alur kerja yang digunakan oleh unit bendahara untuk mencatat serta mengelola penghasilan dokter. Responden menjelaskan bahwa sistem Evizia digunakan untuk beberapa proses penting, antara lain:

1. Input data kehadiran dokter: Data ini menjadi dasar utama dalam perhitungan jasa medis, yang diperoleh dari sistem absensi dan integrasi jadwal pelayanan.
2. Penghitungan jasa medis: Sistem secara otomatis menghitung jasa berdasarkan variabel tertentu seperti jenis layanan, jumlah tindakan, serta status dokter (umum/spesialis).
3. Pembagian proporsi jasa medis: Evizia mengelompokkan jasa berdasarkan skema pembagian antara rumah sakit, dokter, dan pihak lain (misalnya tenaga asistensi atau perawat).
4. Pemotongan pajak penghasilan (PPh 21): Sistem juga secara otomatis menghitung dan memotong pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, berdasarkan nominal jasa yang diterima masing-

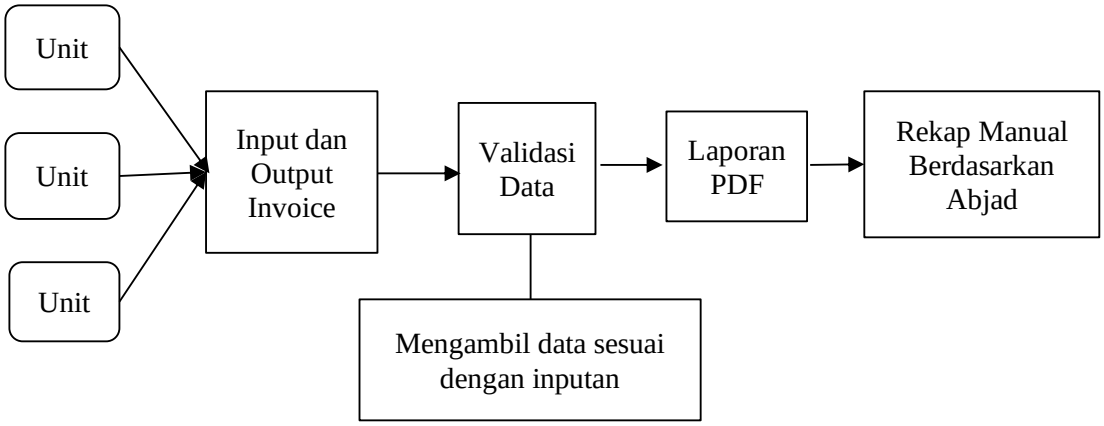
masing dokter. Pajak yang dipotong akan langsung tercantum dalam slip jasa, sehingga transparansi antara rumah sakit dan tenaga medis tetap terjaga.

5. Validasi dan persetujuan laporan: Fitur ini digunakan untuk mengoreksi data sebelum laporan dikunci, melibatkan staf keuangan dan manajemen.
6. Penerbitan laporan keuangan bulanan: Sistem menyusun rekap penghasilan dokter secara otomatis dalam bentuk laporan digital yang dapat diakses oleh manajemen.
7. Monitoring & histori transaksi: Tersedia fitur pelacakan histori jasa setiap dokter, lengkap dengan tanggal, jenis tindakan, dan nilai rupiah yang dibayarkan.

Responden juga menyampaikan bahwa sistem ini membantu mengurangi risiko kesalahan manual dalam penghitungan, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan transparansi antara rumah sakit dan tenaga medis. Kendati demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan fleksibilitas sistem dalam mengakomodasi kondisi tertentu yang memerlukan penyesuaian manual, serta perlunya peningkatan pada integrasi data antar-divisi.

Informasi yang diperoleh dari wawancara ini menjadi dasar dalam menganalisis efektivitas Evizia sebagai alat bantu otomasi dalam pengelolaan jasa medis, serta dalam merumuskan rekomendasi strategis untuk optimalisasi penggunaan sistem di masa mendatang.

Selain data hasil wawancara, penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi visual yang menggambarkan alur kerja pengelolaan jasa medis, khususnya terkait proses input dan output invoice antar unit di rumah sakit. Visualisasi ini menunjukkan tahapan-tahapan yang dilakukan mulai dari entri data oleh masing-masing unit, validasi sistem, hingga pembentukan laporan dalam format PDF yang selanjutnya direkap secara manual sesuai kebutuhan. Gambar ini berfungsi sebagai pendukung untuk memahami konteks operasional sebelum sistem Evizia diimplementasikan secara menyeluruh, serta memberikan gambaran awal mengenai alur administratif yang masih melibatkan proses manual dalam beberapa tahap.



Gambar 3. 1 Alur kerja Jasa Medis

Gambar 3.1 menggambarkan alur proses pengelolaan invoice yang dimulai dari masing-masing unit kerja. Setiap unit melakukan input data ke dalam sistem yang tersedia dan terciptalah invoice. Setelah data dimasukkan, sistem akan secara otomatis mencocokkan (match) data yang diinputkan untuk dilakukan proses validasi. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang ditarik oleh sistem telah sesuai dengan data yang dimasukkan oleh unit sebelumnya. Data dikatakan valid, maka sistem akan menghasilkan laporan dalam format PDF. Laporan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk proses rekapitulasi. Meskipun sistem telah menghasilkan laporan digital, proses rekap akhir tetap dilakukan secara manual dengan mengacu pada data PDF yang ada. Fakta dilapangan menunjukkan, sebagian proses telah terotomatisasi, namun tahapan akhir masih memerlukan pengecekan dan penyesuaian manual guna menjamin ketepatan laporan akhir.

4.2 Analisis Data

Model Kesuksesan Sistem Informasi yang dikembangkan oleh DeLone & McLean (2003) terdiri dari enam dimensi utama yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi, yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (net benefits). Dalam konteks implementasi sistem EVIZIA di rumah sakit, keenam indikator tersebut dapat digunakan untuk menilai sejauh mana

sistem ini mampu mendukung proses pencatatan dan pengelolaan penghasilan dokter secara efektif.

1. Kualitas Sistem (System Quality)

   Kualitas sistem EVIZIA secara umum telah memenuhi kebutuhan dasar operasional rumah sakit dalam pencatatan dan pengelolaan penghasilan dokter. Sistem ini menggantikan metode manual sebelumnya yang menggunakan kwitansi atau nota dan membutuhkan perhitungan manual. EVIZIA diimplementasikan sebagai solusi digital yang tersistem dan mampu mencatat semua transaksi penghasilan dokter secara elektronik. Selain itu, sistem juga memudahkan pencarian data historis penghasilan karena tersimpan secara terpusat dan dapat diakses dengan cepat.

   Berdasarkan pengamatan langsung di unit keuangan, terlihat bahwa proses pencatatan penghasilan dokter menjadi lebih cepat dan terstruktur sejak penggunaan EVIZIA. Staf jasa medis tidak lagi perlu merekap manual satu per satu dari kwitansi, karena data sudah langsung tertarik dari sistem pencatatan layanan medis. Hal ini mempersingkat waktu kerja dan mengurangi beban administratif yang sebelumnya cukup tinggi.

   Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan teknis yang menghambat performa sistem. Salah satunya adalah ketergantungan pada jaringan internet. Ketika jaringan tidak stabil, proses penarikan data menjadi lambat dan dapat berdampak langsung pada layanan rumah sakit. Pada beberapa kesempatan observasi, ditemukan bahwa sistem mengalami keterlambatan saat digunakan secara bersamaan oleh banyak unit, terutama pada jam-jam sibuk. Staf mengeluhkan lamanya waktu loading data dan bahkan sempat terjadi gangguan input karena koneksi terputus di tengah proses entri. Selain itu, sistem belum mendukung otomatisasi penuh beberapa fitur seperti penghitungan pajak penghasilan dokter, dan koreksi input masih dilakukan secara manual.

Masalah lain berkaitan dengan kesalahan input oleh user, karena proses entri data masih tergantung pada satu atau dua orang. Ketika terjadi kesalahan, sistem hanya bisa mengembalikan data tersebut dalam bentuk minus, yang artinya koreksi tidak otomatis tetapi membutuhkan penyesuaian ulang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem masih rentan terhadap kesalahan manusia dan membutuhkan peningkatan pada sisi user interface serta sistem validasi data.

Berdasarkan temuan observasi, staf menyebutkan bahwa ketika terdapat kesalahan input misalnya kesalahan jumlah tindakan maka data yang salah harus direvisi dengan input minus, lalu dimasukkan kembali dengan data yang benar. Proses ini dinilai memakan waktu dan rawan kesalahan ulang karena tidak ada sistem konfirmasi ganda atau peringatan otomatis.

2. Kualitas Informasi (Information Quality)

Informasi yang dihasilkan dari sistem EVIZIA tergolong cukup akurat dan mendetail, terutama karena terdapat fitur “preview 1” dan “preview 2” yang memungkinkan staf jasa medis untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data yang ditarik sebelum finalisasi. Hal ini meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas informasi. Saat observasi di bagian jasa medis, terlihat bahwa staf memanfaatkan fitur “preview 1” dan “preview 2” untuk memverifikasi rincian penghasilan berdasarkan tindakan medis yang dilakukan, fitur ini sangat membantu dalam mendeteksi kesalahan sejak awal dan mengurangi risiko komplain dari dokter.

Namun, beberapa data sangat bergantung pada waktu input dan sistem closing. Beberapa kasus menunjukkan bahwa transaksi yang dilakukan melewati pukul 00.00 masuk ke tanggal yang berbeda dari yang seharusnya. Hal ini bisa menyebabkan inkonsistensi antara data yang ditampilkan dengan realita lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan terkait pencatatan waktu transaksi dalam sistem EVIZIA yang dikelola oleh

staf jasa medis. Salah satu kasus menunjukkan bahwa tindakan medis yang dimulai sebelum tengah malam (misalnya pukul 23.58) dan berlanjut setelah pukul 00.00, secara otomatis tercatat sebagai transaksi pada hari berikutnya dalam sistem. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara data sistem yang dikelola oleh staf jasa medis dan catatan layanan dokter yang dikelola oleh unit pelayanan medis. Ketidaksesuaian ini berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam proses rekapitulasi dan perhitungan penghasilan dokter. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa sistem belum memiliki pengaturan waktu yang cukup adaptif terhadap kondisi operasional di lapangan, terutama pada jam kerja malam, serta belum tersedia fitur konfirmasi atau penyesuaian waktu pencatatan yang mempertimbangkan durasi tindakan medis.

Selain itu, terjadi beberapa kali kasus double input pada dokter tertentu, yang menunjukkan masih lemahnya mekanisme kontrol data ganda dalam sistem. Secara umum, informasi yang disajikan cukup lengkap, tetapi akurasinya bisa lebih ditingkatkan melalui validasi otomatis dan sinkronisasi waktu sistem yang lebih presisi.

3. Kualitas Layanan (Service Quality)

Dukungan teknis terhadap penggunaan sistem EVIZIA di rumah sakit tergolong cukup, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Rumah sakit memang menyediakan pendampingan teknis, namun pendampingan ini lebih banyak dilakukan secara informal oleh staf yang sebelumnya pernah menjabat sebagai bagian dari tim jasa medis dan telah berpengalaman menggunakan sistem, bukan oleh tim TI secara langsung maupun melalui pelatihan formal. Akibatnya, proses transfer pengetahuan tidak berjalan sistematis, dan menyebabkan kesulitan dalam memahami alur kerja dan penggunaan fitur-fitur tertentu dalam sistem.

Selama masa observasi magang, ditemukan situasi yang bersifat khusus, seperti pengelolaan transaksi baru atau penyesuaian jadwal layanan, sehingga diperlukan penanganan lebih lanjut yg tepat.

Penyelesaian untuk kasus-kasus tertentu umumnya dipikirkan dan disesuaikan langsung di lapangan. Dalam arti penyelesaian kasus berdasarkan kondisi yang sedang dihadapi (solve by case). Belum tersedia panduan tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menghadapi situasi tersebut.

Selain itu, keterbatasan layanan sistem juga tampak pada fitur yang belum sepenuhnya tersedia bagi pengguna. Salah satu contoh adalah belum adanya kemampuan staf jasa medis untuk membuat Bukti Kas Keluar (BKK) secara langsung melalui sistem. Proses pembuatan BKK masih membutuhkan intervensi dari tim TI karena data penghasilan disimpan di server yang berbeda dan tidak terhubung langsung dengan sistem BKK. Dalam praktiknya, staf harus menghubungi tim TI untuk mengekspor data dari server penghasilan ke sistem BKK. Proses ini sering kali menimbulkan keterlambatan, terutama ketika tim TI sedang sibuk menangani permintaan teknis lainnya. Secara umum, kualitas layanan yang diberikan oleh tim pendukung sistem telah membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan, namun belum mampu sepenuhnya memberdayakan pengguna agar dapat bekerja secara mandiri. Ketergantungan terhadap bantuan tim TI masih cukup tinggi.

4. Penggunaan (Use)

Sebelum menggunakan EVIZIA, RS JIH mengandalkan SIMRS yang dikembangkan secara internal. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sistem yang lebih terintegrasi dan profesional, rumah sakit kemudian menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, yaitu EVIZIA (sebelumnya bernama TERA). Sistem ini telah digunakan secara aktif sejak tahun 2018, melibatkan berbagai unit seperti keuangan, administrasi, dan tenaga medis, meskipun implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan dalam hal otomatisasi penuh.

Secara umum, tingkat pemanfaatan EVIZIA di RS JIH tergolong tinggi. Sistem ini telah menjadi komponen utama dalam pencatatan,

pengolahan, dan pelaporan penghasilan dokter berdasarkan tindakan medis yang dilakukan. Transisi dari sistem manual ke sistem digital yang dimulai sekitar tahun 2017–2018 memungkinkan staf untuk mengurangi ketergantungan pada proses berbasis dokumen fisik.

Penggunaan EVIZIA terbukti mendukung keberlangsungan proses perhitungan jasa medis secara rutin. Sistem ini menjadi alat bantu utama dalam mencatat, mengolah, dan melaporkan data penghasilan dokter berdasarkan aktivitas medis mereka. Salah satu tantangan utama dalam implementasi EVIZIA adalah pengolahan data jasa medis tunai (cash), yang memiliki batas waktu yang sangat terbatas, yakni sekitar tiga hingga empat hari untuk keseluruhan proses input, validasi, dan pelaporan. Tekanan waktu ini meningkatkan beban kerja staf dan menimbulkan risiko kesalahan dalam penginputan data.

Berdasarkan pengamatan langsung selama masa observasi lapangan, terlihat bahwa pada awal bulan, khususnya saat periode penarikan jasa medis, staf jasa medis bekerja dengan intensitas tinggi untuk menyelesaikan seluruh proses penginputan data. Pada beberapa kesempatan, staf jasa medis bahkan terlihat harus lembur guna memenuhi tenggat waktu pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja meningkat secara signifikan pada periode tersebut dibandingkan hari kerja biasa.

Walau beban kerja meningkat pada periode tertentu, staf jasa medis telah cukup terbiasa dengan alur kerja sistem EVIZIA dan menjadikannya sebagai bagian dari proses kerja harian. Sistem telah terinternalisasi dalam rutinitas kerja, yang menunjukkan tingkat adaptasi pengguna yang baik. Namun, kebutuhan terhadap efisiensi yang lebih tinggi tetap muncul, terutama terkait fitur penarikan data. Saat ini, penarikan data berbasis KSM (Kelompok Staf Medik) telah mulai diterapkan sebagai salah satu bentuk pengembangan dalam penggunaan EVIZIA. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, terutama dalam proses pengelolaan data jasa medis yang sebelumnya

dilakukan secara manual satu per satu. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis KSM, proses penarikan data menjadi lebih terstruktur dan menyeluruh, sehingga potensi kesalahan input dapat diminimalkan. KSM sendiri mengelompokkan dokter berdasarkan spesialisasinya, seperti KSM Penyakit Dalam, KSM Bedah, KSM Anak, dan sebagainya. Melalui sistem ini, harapannya data penghasilan dokter dapat ditarik dan dikelompokkan berdasarkan unit spesialisasi secara otomatis.

Selain itu, kecepatan dalam penyusunan laporan juga mengalami peningkatan. Meskipun fitur ini masih dalam tahap penyempurnaan, langkah tersebut mencerminkan arah perkembangan sistem EVIZIA yang lebih responsif terhadap kebutuhan operasional rumah sakit, serta komitmen terhadap peningkatan efisiensi kerja administrasi jasa medis secara menyeluruh.

5. Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)

Secara umum, kepuasan pengguna terhadap sistem EVIZIA berada pada tingkat sedang. Para pengguna merasakan adanya peningkatan efisiensi kerja dibandingkan saat menggunakan metode manual sebelumnya. Proses yang dulunya memakan waktu cukup lama karena harus menghitung dan mencatat secara manual, kini dapat dilakukan lebih cepat dan tersistem melalui EVIZIA. Hal ini tentu menjadi nilai tambah utama yang dirasakan langsung oleh pengguna, khususnya oleh tim jasa medis yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan penghasilan dokter.

Namun demikian, kepuasan ini belum sepenuhnya maksimal karena masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh pengguna dalam operasional sehari-hari. Salah satu hal yang paling disorot adalah ketergantungan terhadap tim Teknologi Informasi (TI). Beberapa proses, seperti pembuatan Bukti Kas Keluar (BKK) atau pengambilan data dari server, belum bisa dilakukan secara mandiri oleh unit terkait, melainkan harus melalui bantuan teknis. Hal ini menimbulkan keterbatasan fleksibilitas dan menambah beban kerja tim TI.

Selain itu, pengguna merasa sistem masih memiliki keterbatasan dari sisi fitur. Fitur yang berhubungan dengan otomatisasi, seperti penghitungan potongan pajak dan koreksi data yang salah input, masih belum berjalan otomatis dan memerlukan perbaikan manual. Hal ini tidak hanya memperlambat proses kerja, tetapi juga meningkatkan potensi kesalahan jika tidak diawasi dengan baik. Saat observasi dilakukan, staf jasa medis menjelaskan bahwa bila terjadi kesalahan entri, data harus dikoreksi secara manual dengan menginput angka minus, lalu mengulang input dengan angka yang benar. Mekanisme ini dianggap ini dianggap kurang efisien dan berpotensi menambah kemungkinan kesalahan lebih lanjut.

Kepuasan pengguna juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap sistem, terutama oleh para dokter yang menjadi pihak penerima penghasilan. Masih banyak dokter yang belum sepenuhnya memahami komponen-komponen dalam laporan penghasilan, termasuk potongan-potongan yang berlaku seperti pajak. Ketika laporan dibagikan, sering kali tim jasa medis harus meluangkan waktu untuk menjelaskan ulang rincian yang telah dihitung oleh sistem. Dari pengamatan terhadap proses distribusi laporan penghasilan, terlihat bahwa staf jasa medis sering menerima pertanyaan berulang dari beberapa dokter terkait rincian nominal penghasilan dan pemotongan. Staf bahkan menyimpan dokumen manual sebagai panduan untuk menjelaskan kepada dokter secara verbal.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya sosialisasi dan pelatihan agar pemahaman terhadap sistem dapat meningkat, tidak hanya di level operator tetapi juga pada level pengguna akhir (end user).Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sistem EVIZIA telah memberikan manfaat nyata dan meningkatkan efisiensi, kepuasan pengguna masih dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi ketergantungan teknis, memperluas fitur otomatisasi, serta melakukan edukasi berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan.

6. Dampak Bersih (Net Benefits)

Implementasi EVIZIA memberikan manfaat signifikan dibandingkan sistem manual, seperti peningkatan efisiensi waktu, pengurangan kesalahan input, dan kecepatan dalam pelaporan penghasilan dokter. Sistem ini juga berkontribusi terhadap transparansi proses keuangan, walaupun belum sepenuhnya optimal.

Namun demikian, saat observasi di lapangan ditemukan bahwa meskipun proses pengelolaan penghasilan dokter sudah lebih efisien, ada beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kualitas laporan dan pengambilan keputusan. EVIZIA belum dilengkapi dengan fitur analitik atau pelaporan real-time yang dapat langsung digunakan oleh pimpinan rumah sakit untuk evaluasi dan perencanaan. Laporan keuangan yang masih disusun secara manual menjadi salah satu contoh kendala, serta integrasi data penghasilan dokter dengan modul keuangan utama yang belum sepenuhnya terwujud. Dalam beberapa kasus, staf masih harus melakukan penyesuaian data secara manual untuk memastikan laporan yang akurat, yang mengarah pada tambahan waktu dan potensi kesalahan.

Tabel 4.1 Evaluasi Implementasi EVIZIA Berdasarkan Model DeLone & McLean

Dimensi	Indikator Penilaian	Temuan Observasi	Kesimpulan
Kualitas Sistem	Stabilitas, kecepatan, kemudahan pengguna	Sistem sudah tersistem namun terkendala jaringan dan LoT data	Cukup baik
Kualitas Informasi	Akurasi, kelengkapan, relevansi informasi	Data cukup akurat, namun masih terjadi kesalahan input dan perbedaan waktu transaksi	Cukup baik
Kualitas Layanan	Dukungan teknis,	Terdapat pendampingan teknis,	Perlu Peningkatan

	pelatihan, responsivitas	namun belum ada pelatihan formal	
Pengguna	Frekuensi dan niat pengguna	Sudah digunakan rutin sejak 2018 dan terus dikembangkan	Baik
Kepuasan Pengguna	Kepuasan staf dan dokter terhadap sistem	Kepuasan sedang, masih terdapat perbedaan persepsi terkait laporan penghasilan jasa medis dokter	Sedang
Manfaat	Efisiensi, transparansi, dukungan pengambilan keputusan	Meningkatkan efisiensi, tetapi belum mendukung pengambilan keputusan secara optimal	Perlu pengembangan lanjutan

4.3 Pembahasan Hasil

Berdasarkan analisis data, Rumah Sakit JIH telah mengimplementasikan sistem EVIZIA dalam pengelolaan penghasilan dokter secara cukup komprehensif. Penerapan sistem ini mencerminkan upaya peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan serta pelaporan penghasilan, menggantikan metode manual yang sebelumnya digunakan. Evaluasi terhadap sistem dilakukan menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem EVIZIA memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi operasional, khususnya dalam mempermudah proses input, validasi, dan pelaporan penghasilan dokter. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan fitur otomatisasi dan ketergantungan pada tim TI, yang mempengaruhi kepuasan pengguna dan kualitas layanan secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan DeLone dan McLean (2003) yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh performa teknis, tetapi juga oleh persepsi pengguna, tingkat penggunaan, dan

manfaat nyata yang dihasilkan bagi organisasi. Dengan demikian, meskipun sistem EVIZIA telah menunjukkan dampak positif, peningkatan pada beberapa aspek seperti integrasi, otomatisasi, dan edukasi pengguna tetap dibutuhkan agar implementasi sistem dapat mencapai tingkat keberhasilan yang lebih optimal.

1. Kualitas Sistem (System Quality)

   Dimensi kualitas sistem berkaitan dengan aspek teknis sistem seperti stabilitas, kecepatan, kemudahan penggunaan, keandalan, dan fleksibilitas sistem (DeLone & McLean, 2003). Sistem yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi tingkat kepuasan dan keberlanjutan penggunaan secara langsung. Dalam penelitian ini, sistem Evizia menunjukkan performa yang cukup baik dalam mendukung proses pencatatan dan pengelolaan penghasilan dokter secara otomatis.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan responden utama, diketahui bahwa sistem Evizia telah digunakan secara rutin oleh unit bendahara sejak tahun 2018 dan menjadi bagian integral dalam proses kerja keuangan. Secara umum, sistem dinilai cukup stabil dan fungsional, serta mampu mendukung operasional pencatatan penghasilan secara konsisten. Namun, dalam prakteknya masih ditemukan beberapa kendala teknis, antara lain lambatnya jaringan, gangguan sinkronisasi data (LoT data), serta belum sepenuhnya otomatisnya proses perhitungan pajak penghasilan (PPh 21). Akibatnya, beberapa pekerjaan administratif seperti koreksi data atau pembagian jasa medis masih membutuhkan intervensi manual yang cukup signifikan.

   Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah memberikan kontribusi terhadap efisiensi kerja, fungsi otomasi belum berjalan sepenuhnya optimal. Aspek seperti kemudahan penggunaan (user-friendliness) dan fleksibilitas sistem juga masih perlu ditingkatkan agar pengguna tidak terlalu tergantung pada bantuan teknis dalam pengoperasian sistem.

Penemuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Ojo (2017) yang menyatakan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi di rumah sakit. Ia menekankan bahwa untuk mendorong keberlanjutan penggunaan sistem informasi, perhatian khusus perlu diberikan pada kemudahan penggunaan, fleksibilitas, serta kelengkapan fungsi sistem. Jika aspek-aspek tersebut terpenuhi, maka penggunaan sistem akan meningkat dan manfaat yang dirasakan organisasi pun akan lebih optimal, bahkan melebihi pengaruh dari kepuasan pengguna semata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem Evizia tergolong cukup baik, namun masih memerlukan optimalisasi teknis dan penyempurnaan fitur, khususnya yang berkaitan dengan kecepatan akses, otomatisasi proses, dan kemudahan penggunaan. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem dalam mendukung otomatisasi laporan keuangan serta memperkuat keberlanjutan implementasi sistem informasi di lingkungan rumah sakit.

2. Kualitas Informasi (Information Quality)

Dimensi kualitas informasi mencakup indikator seperti akurasi, kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang disediakan oleh sistem. Informasi yang berkualitas tinggi akan mendukung proses kerja yang efektif dan mendasari pengambilan keputusan yang tepat di dalam organisasi. Dalam konteks penelitian ini, sistem Evizia dinilai telah mampu menyajikan informasi yang cukup akurat dan relevan terhadap kebutuhan pencatatan jasa medis dokter.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem telah dilengkapi dengan fitur pratinjau sebelum data dikonfirmasi, yang memberikan ruang bagi operator untuk meninjau ulang input yang dilakukan. Namun demikian,masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi sistem, seperti kesalahan input data dan duplikasi yang umumnya disebabkan oleh ketidaktelitian pengguna serta perbedaan waktu

pencatatan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi dalam sistem Evizia belum sepenuhnya optimal, karena masih memerlukan pengawasan manual yang kuat.

Menurut Abd Aziz et al. (2024), integrasi antara kualitas sistem dan kualitas informasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas operasional dalam suatu organisasi. Informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan tidak hanya mendukung efisiensi kerja, tetapi juga menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan manajerial. Kualitas informasi yang tinggi juga terbukti meningkatkan penerimaan dan pemanfaatan sistem informasi secara maksimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

Dalam kasus Evizia, meskipun sistem telah menyajikan data yang cukup lengkap dan relevan, ketergantungan pada ketelitian manual dalam proses input menunjukkan perlunya peningkatan pada mekanisme validasi otomatis. Selain itu, dibutuhkan pelatihan pengguna secara berkala untuk memperkuat keakuratan serta pemahaman operator terhadap fungsi sistem secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi sistem Evizia tergolong cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek validasi data dan literasi pengguna. Perbaikan pada dimensi ini penting agar sistem dapat secara konsisten menghasilkan informasi yang valid dan siap pakai, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang akurat dan tepat waktu oleh pihak rumah sakit.

3. Kualitas Layanan (Service Quality)

Dimensi kualitas layanan mengacu pada persepsi pengguna terhadap dukungan yang diberikan oleh penyedia sistem, termasuk aspek seperti kecepatan respons, keahlian teknis, serta keandalan dalam memberikan bantuan. Dalam model DeLone & McLean (2003), dimensi ini menjadi penting terutama dalam lingkungan sistem informasi modern seperti

software as a service (SaaS), di mana pengguna sangat bergantung pada dukungan teknis yang efisien dan mudah diakses.

Berdasarkan hasil observasi langsung, sistem Evizia belum menyediakan layanan pendukung secara sistematis. Meskipun terdapat pendampingan teknis dari tim internal, dukungan tersebut umumnya bersifat informal dan bergantung pada staf TI atau staf keuangan yang lebih berpengalaman. Hingga saat ini, belum tersedia pelatihan formal dan berkala yang ditujukan khusus untuk meningkatkan pemahaman pengguna, terutama staf di unit bendahara. Ketiadaan program pelatihan menyebabkan keterbatasan dalam penguasaan fitur-fitur sistem secara menyeluruh, dan berpotensi menghambat efektivitas penggunaan pada implementasi sistem.

Minimnya pelatihan dan tingginya ketergantungan terhadap individu tertentu menunjukkan bahwa kualitas layanan masih belum memenuhi ekspektasi pengguna. Hal ini sejalan dengan pendapat Suradi & Windarti (2020) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan dan sistem yang diterapkan. Tanpa layanan yang memadai, bahkan sistem yang secara teknis baik sekalipun dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pengguna.

Lebih lanjut, Amarin & Wijaksana (2021) menegaskan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan dan loyalitas pengguna. Pelayanan yang cepat, andal, dan sesuai harapan merupakan elemen krusial dalam menciptakan pengalaman pengguna yang positif terhadap sistem yang digunakan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan Evizia masih perlu ditingkatkan. Penambahan program pelatihan formal, manual penggunaan sistem yang terstandar, serta saluran bantuan teknis yang responsif akan sangat membantu pengguna dalam mengatasi hambatan operasional. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga berkontribusi

terhadap peningkatan kepuasan dan keberlanjutan penggunaan sistem informasi Evizia di lingkungan rumah sakit.

4. Penggunaan (Use)

   Dimensi penggunaan sistem dalam model DeLone & McLean menilai sejauh mana sistem informasi digunakan secara rutin dan dimanfaatkan sesuai intensi pengguna. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, sistem Evizia telah digunakan secara aktif dan rutin oleh staf di unit bendahara jasa medis sejak implementasinya pada tahun 2018. Sistem ini menjadi bagian dari alur kerja harian yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan jasa medis dokter, yang menandakan bahwa secara umum sistem telah diterima dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pengguna.

   Meskipun penggunaan sistem sudah mapan, temuan di lingkungan kerja menunjukkan bahwa proses kerja yang dijalankan belum sepenuhnya efisien dan optimal. Salah satu kendala utama yang masih dirasakan oleh pengguna adalah ketidaksesuaian antara alur kerja tugas dan fitur teknologi yang tersedia dalam sistem. Misalnya, penarikan data untuk pelaporan jasa medis masih harus dilakukan satu per satu, lalu dikelompokkan secara manual berdasarkan urutan abjad nama dokter. Hal ini tidak hanya menyita waktu, tetapi juga meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dan menjadi hambatan dalam mendukung efisiensi kerja

   Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah dalam task-technology fit, yaitu sejauh mana teknologi yang digunakan mampu mendukung pelaksanaan tugas secara efektif. Menurut Talib et al. (2022), tingkat keberhasilan suatu sistem sangat dipengaruhi oleh kecocokan antara karakteristik tugas dengan kapabilitas teknologi informasi. Semakin tinggi tingkat kecocokan ini, maka semakin tinggi pula pemanfaatan sistem dan produktivitas pengguna. Sebaliknya, ketidaksesuaian akan menghambat proses kerja dan menurunkan kepuasan pengguna terhadap sistem.

Dalam konteks Evizia, walaupun sistem telah digunakan secara konsisten dan telah menyediakan fitur pengelompokan otomatis berdasarkan nama dokter maupun jenis tindakan medis, pengguna masih kerap melakukan pemrosesan tambahan di dalam sistem, seperti pengelompokan lanjutan atau penyesuaian manual. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur belum sepenuhnya optimal, baik karena keterbatasan teknis maupun minimnya kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem secara menyeluruh. Akibatnya, efisiensi kerja belum tercapai secara maksimal dan beban administratif tetap dirasakan oleh staf.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan sistem Evizia tergolong baik dan berkelanjutan, namun masih terdapat ruang perbaikan dari sisi kesesuaian teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna (task-technology fit). Rekomendasi yang dapat diberikan adalah peningkatan pengembangan fitur sistem yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan operasional pengguna, agar integrasi antara teknologi dan tugas menjadi lebih optimal.

5. Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)

Kepuasan pengguna mencerminkan hasil evaluasi subjektif terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan suatu sistem informasi. Dalam konteks Sistem Informasi Evizia, kepuasan pengguna dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, serta dukungan layanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi langsung, tingkat kepuasan pengguna berada pada kategori sedang. Secara umum, baik staf bendahara maupun tenaga medis seperti dokter merasa terbantu dengan adanya sistem ini karena Evizia mempermudah pencatatan dan pelaporan jasa medis. Namun demikian, kepuasan tersebut belum mencapai tingkat optimal, karena dalam praktiknya sistem masih memerlukan waktu dan usaha tambahan, seperti validasi manual, pengelompokan data, serta koreksi input yang cukup memakan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa

pengalaman pengguna belum sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi efisiensi yang diharapkan dari sistem informasi berbasis otomasi.

Selain itu, terdapat perbedaan persepsi antara staf keuangan dan dokter mengenai hasil akhir laporan penghasilan. Beberapa dokter menyatakan keraguan terhadap validitas perhitungan penghasilan, terutama karena skema perhitungan jasa medis belum tersosialisasi secara menyeluruh dan tidak semua pengguna memahami alur perhitungannya. Kurangnya dokumentasi terbuka dan sosialisasi internal menyebabkan komunikasi antar unit menjadi kurang optimal, sehingga berdampak pada rendahnya rasa percaya terhadap hasil keluaran sistem.

Fenomena ini sejalan dengan kajian Putra dan Darmawan (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi rumah sakit. Kualitas sistem dan informasi yang baik akan mendukung terciptanya pengalaman pengguna yang positif, namun tanpa dukungan layanan yang responsif dan komunikasi yang terbuka, kepuasan tetap sulit dicapai. Ketika pengguna merasa sistem tidak memenuhi kebutuhan dan harapan mereka, hal ini akan mengurangi kepercayaan dan berpotensi menurunkan loyalitas terhadap sistem.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna terhadap Evizia masih bersifat parsial, dipengaruhi oleh keterbatasan sistem dalam menjawab kebutuhan praktis serta belum optimalnya komunikasi dan edukasi internal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas layanan, khususnya dalam hal pelatihan pengguna, transparansi perhitungan jasa, serta pendekatan komunikasi antar unit yang lebih terbuka, agar persepsi pengguna terhadap sistem menjadi lebih positif dan kepuasan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

6. Dampak Bersih (Net Benefits)

Dimensi manfaat bersih dalam model DeLone & McLean merujuk pada sejauh mana sistem informasi memberikan kontribusi terhadap

efisiensi organisasi, peningkatan kinerja individu dan kelompok, transparansi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan yang strategis. Dalam konteks implementasi Sistem Informasi Evizia, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat bersih yang diperoleh tergolong cukup signifikan, terutama dalam aspek administratif dan kepatuhan terhadap regulasi.

Secara fungsional, Evizia telah berhasil menggantikan proses pencatatan manual, memungkinkan sistem pencatatan jasa medis berjalan lebih terstruktur dan mengurangi risiko kesalahan hitung. Sistem ini juga menyediakan fitur pemotongan pajak penghasilan (PPh 21) secara otomatis, yang tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, tetapi juga meningkatkan transparansi dalam perhitungan penghasilan dokter. Fitur ini dinilai sangat membantu staf bendahara dalam menyusun laporan keuangan bulanan secara konsisten dan akurat.

Namun demikian, manfaat sistem dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial masih terbatas. Salah satu penyebabnya adalah belum tersedianya fitur analitik dan pelaporan strategis secara real-time. Laporan yang dihasilkan sistem masih memerlukan verifikasi manual, dan belum sepenuhnya dapat digunakan untuk analisis prediktif atau pengambilan keputusan berbasis data secara cepat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah memberikan kontribusi yang cukup kuat di level operasional, fungsinya sebagai alat bantu strategis bagi manajemen rumah sakit masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Temuan ini menguatkan pendapat Cahyono dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai, seperti perangkat keras, perangkat lunak, jaringan yang stabil, serta sistem keamanan data, merupakan landasan penting dalam mendukung keberhasilan sistem. Infrastruktur ini telah tersedia dengan baik di Rumah Sakit JIH dan menjadi salah satu faktor yang memungkinkan sistem berjalan dengan stabil.

Selain itu, keterlibatan pengguna sejak tahap perencanaan, pengembangan, hingga pengujian sistem juga menjadi faktor yang mendukung relevansi sistem terhadap kebutuhan nyata di lingkungan kerja. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa meskipun pengguna aktif terlibat, perluasan fungsi sistem ke ranah manajerial masih belum maksimal. Selain itu, komunikasi dan pelatihan untuk mengelola perubahan telah dilakukan, namun tetap diperlukan penyempurnaan berkelanjutan agar sistem dapat mendukung semua lapisan organisasi, dari operasional hingga pengambil kebijakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Evizia memberikan manfaat bersih yang kuat di sisi efisiensi dan transparansi, namun masih memerlukan pengembangan fitur pelaporan dan analisis manajerial secara real-time agar benar-benar dapat mendukung pengambilan keputusan strategis di tingkat rumah sakit. Langkah ini penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem sebagai alat bantu yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kinerja dan pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan informan yang terlibat dalam pengelolaan penghasilan dokter di Rumah Sakit JIH, serta melalui kegiatan observasi dan telaah dokumen yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor utama yang mempengaruhi efektivitas EVIZIA dalam proses pencatatan dan pengelolaan jasa medis dokter, khususnya dalam mendukung otomatisasi proses laporan keuangan. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem EVIZIA secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi operasional rumah sakit, khususnya dalam proses pencatatan dan pelaporan penghasilan dokter. Kualitas sistem dinilai cukup baik dalam memenuhi fungsi dasar pengolahan data jasa medis, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti belum optimalnya otomatisasi fitur, ketergantungan terhadap jaringan internet, serta minimnya validasi data yang dapat memicu kesalahan input.

Sistem mampu menyajikan data yang cukup akurat dan mendetail berkat adanya fitur pengecekan data sebelum finalisasi, yang memungkinkan verifikasi informasi sebelum data dikunci secara permanen. Namun, masih ditemukan inkonsistensi data akibat kendala teknis seperti crossing waktu saat input dan kemungkinan terjadinya duplikasi data. Kualitas layanan yang diberikan dinilai cukup membantu pengguna, meskipun belum sepenuhnya memberdayakan mereka karena tidak adanya pelatihan formal serta masih adanya ketergantungan terhadap tim TI dalam beberapa proses teknis.

Penggunaan sistem EVIZIA terbilang tinggi dan sudah terintegrasi dalam rutinitas kerja harian staf jasa medis, keuangan, dan administratif. Namun, beban kerja yang tinggi dalam jangka waktu terbatas masih menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi ketepatan dan kecepatan input data. Mayoritas

pengguna merasa terbantu dengan adanya sistem ini dibandingkan metode manual sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya tinggi karena keterbatasan fitur otomatisasi, pemahaman terhadap laporan, serta keterlibatan pengguna dalam proses pelaporan.

Secara keseluruhan, manfaat bersih yang dihasilkan sistem EVIZIA sudah cukup nyata, terutama dalam hal efisiensi waktu, transparansi, dan pengurangan kesalahan. Kendati demikian, manfaat strategis sistem bagi manajemen belum optimal karena sistem belum terintegrasi secara menyeluruh dengan modul keuangan dan belum memiliki fitur analitik atau pelaporan real-time yang mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan berbasis data.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan sistem EVIZIA ke depan. Pertama, penting untuk meningkatkan kemampuan otomatisasi sistem, terutama dalam hal perhitungan pajak dan koreksi input, agar proses menjadi lebih efisien dan mengurangi ketergantungan terhadap input manual. Validasi data juga perlu diperkuat untuk meminimalkan kesalahan entri yang masih sering terjadi. Selain itu, peningkatan infrastruktur sistem, seperti kestabilan jaringan dan sinkronisasi waktu sistem, menjadi krusial agar proses penarikan data tidak terganggu dan akurasi waktu transaksi dapat lebih terjaga.

Pengembangan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna bekerja secara mandiri juga sangat disarankan, misalnya dengan memberikan akses bagi staf jasa medis untuk membuat Bukti Kas Keluar (BKK) tanpa perlu bergantung pada tim TI. Untuk mendukung hal ini, antarmuka sistem perlu disederhanakan agar lebih mud0ah digunakan oleh berbagai kalangan pengguna. Rumah sakit juga disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan formal secara berkala, serta menyediakan panduan tertulis atau video tutorial guna meningkatkan pemahaman staf dan dokter terhadap penggunaan sistem maupun interpretasi laporan penghasilan mereka.

Integrasi sistem EVIZIA dengan modul keuangan utama perlu diupayakan agar data penghasilan dokter dapat langsung dimanfaatkan dalam proses pelaporan keuangan rumah sakit secara menyeluruh. Penambahan fitur dashboard analitik dan pelaporan real-time juga akan sangat bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang cepat dan berbasis data. Terakhir, evaluasi sistem secara berkala perlu dilakukan untuk menilai kepuasan pengguna serta efektivitas sistem, dan hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengembangan sistem yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Aziz, A., Nor, R. N. H., Jusoh, Y. Y., Rahman, W. N. W. A., & Ali, N. M. (2024). Factors Influencing Information Quality of Information Systems: A Systematic Literature Review. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 8(3-2), 1923–1931.

Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.

Ainulia, I., & Rodiah, S. (2023). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(2), 131–142.

Amarin, S., & Wijaksana, T. I. (2021). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen (studi pada pengguna Aplikasi Berrybenka di Kota Bandung). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 37–52.

Cahyono, E., & Handayani, D. T. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Kinerja Pegawai di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(2), 135–145. https://doi.org/10.31539/jrk.v6i2.1524

Chairunnisa, D. (2020). Proses Kegiatan Administrasi Pencatatan Trucking di Bagian Vendor Management PT. Iron Bird Logistiik (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748

EVIZIA. (2025). *EVIZIA – transformasi digital rumah sakit melalui sistem informasi yang terintegrasi*. https://evizia.id/

Fateqah, B. A., & Nuswardhani, S. K. (2024). *Teori dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.

Fauzia, K. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha Berbasis Web menggunakan PHP dan MySQL di PT Kereta Api Daop 2 Bandung. *Jurnal Teknokompak*, *14*(2), 80.

Ginting, N. (2024). Penggunaan Sistem Otomatisasi dalam Industri: Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas. *Circle Archive*, 1(6).

Handiwidjojo, W. (2015). Sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains*, 2(2).

Hammad, H., & Ramie, A. (2022). Perkembangan Rumah Sakit di Indonesia di Era Disruptif. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 1–8.

Indasah, I., Damayanti, R., Fansia, F., Bryan, Y., Suwandani, S., & Aini, N. (2023). Optimalisasi Penerapan SIMRS Rekam Medis Elektronik Di RS Tingkat II Dr. Soepraoen Malang. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(02), 77–82.

Kurachman, T. (2023). Identifikasi Potensi Pajak Penghasilan Orang Pribadi Atas Seluruh Penghasilan yang Diperoleh Dokter. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 300–307.

Lubis, F. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Rumah Sakit Columbia Asia Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 69–75.

Marwati, T. A., Umam, R., & Ruliyandari, R. (2022). *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*.

Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62–71.

Munawaroh, Z., Mudhofi, M., & Susanto, D. (2017). Efektivitas Sistem Informasi Dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 225–248.

Ningsih, K. P., Purwanti, E., & Iskandar, R. (2022). Penyediaan Rekam Medis Guna Mendukung Standar Akreditasi MIRM 13 Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(1), 41–47.

Nisaa, R. K., Bahrim, S. M. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi Digital dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan: Studi Literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 263–277.

Ojo, A. I. (2017). Validation of the DeLone and McLean Information Systems Success Model. *Healthcare Informatics Research*, 23(1), 60–66. https://doi.org/10.4258/hir.2017.23.1.60

Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.

Putra, D. S., & Darmawan, M. A. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Administrasi Rumah Sakit (SIARS) dengan Model Delone and Mclean. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(1), 78–85. https://doi.org/10.21456/vol11iss1pp78-85

Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach.

Rumah Sakit JIH. (tan. t.). *Rumah Sakit JIH Yogyakarta*. Diakses 19 Oktober 2025, dari https://rs-jih.co.id/

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu, Ed.). Pustaka Ramadhan. http://eprints.unm.ac.id/14856/

Sanjani, L. A., Hartati, S. J., & Sudarmaningtyas, P. (2014). Rancang Bangun Sistem Informasi Penggajian Pegawai dan Remunerasi Jasa Medis Pada Rumah Sakit Bedah Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).

Setyawan, D. (2016). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsud Kardinah Tegal. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 1(2).

Siregar, H. K., Lipin, L., & Pipin, A. (2021). Literature Review: Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 18–30.

Sukma, C., & Budi, I. (2017). Penerapan Metode Hot Fit Dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di RSUD Jombang. *Jurnal Informasi dan Komputer*, 5(1), 34–41.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *EDU RESEARCH*, 5(3), 110–116.

Suradi, A., & Windarti, M. W. (2020). Penerapan Model Delone Dan Mclean Pada Si-Pmb Online Dari Perspektif Pengguna Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 11(1), 241–248.

Talib, M. T., Syamsuddin, S., Sinta, N. S., & Wahyuni, S. (2022). Penilaian Task Technology Fit Terhadap Aktifitas Pelayanan Melalui Pemanfaatan Aplikasi di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Tajuddin Chalid Kota Makassar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15772–15784.

Ulfa, N., & Yuspin, W. (2023). Legality of Electronic Medical Records (RME) in Hospital Management Information System Readiness based on Minister of Health Regulation Number 24 of 2022 concerning Medical Records. *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*, 9(1), 72–78.

Wahyuni, V., & Maita, I. (2015). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) menggunakan metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 55–61.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.

Waruwu, M. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Wendy, W. (2021). Efek Interaksi Literasi Keuangan Dalam Keputusan Investasi: Pengujian Bias-Bias Psikologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(1), 36. https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.43403

Widodo, S. A., Soedijono, B., & Sunyoto, A. (2017). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Dengan Pendekatan Utility System. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 5(2).

Wijoyo, A., Yusuf, M., Bendanu, D. P. E., Febrian, M. A., Apriansyah, M. D., & Ilham, M. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi dalam Pengambilan Keputusan Berbasis Komputer di Rumah Sakit. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 108–115.

LAMPIRAN

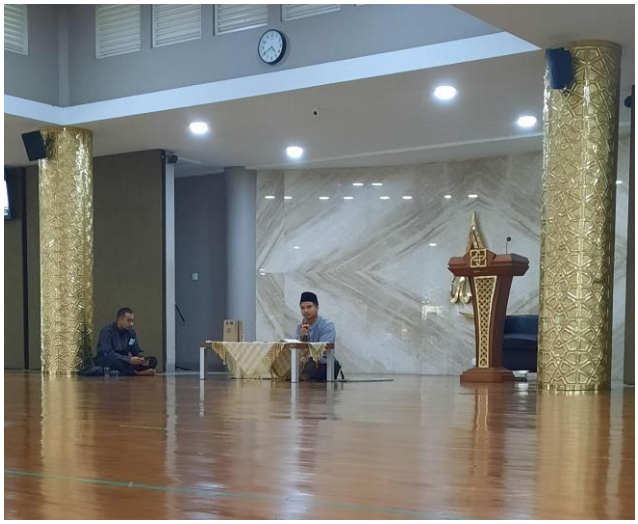
Lampiran 1: Dokumentasi Kegiatan Magang



Gambar 1. Foto bersama Divisi Keuangan



Gambar 2. Kegiatan Olahraga Rutin Setiap Rabu Sore



Gambar 3. Kegiatan Pengajian Rutin Setiap Sabtu Sore



Gambar 4. Kegiatan Pengajian Rutin Setiap Bulan



Gambar 5. Kegiatan Halal Bi Halal





Gambar 6. Kegiatan Memperingati Hari Kartini



Gambar 7. Foto Bersama Teman-Teman Magang